

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan dengan individu yang unik. Setiap orang tua pasti selalu memberikan perawatan yang terbaik, karena bagi setiap orang tua sehat itu sangat penting. Memiliki bayi yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua, karena bayi sangat sensitif terhadap apa pun yang ada dilingkungan sekitarnya (Meliyana, 2019).

Masa bayi juga dikenal dengan masa neonatus dimana bayi sangat rentan dengan masalah kulit, kecelakaan dan masalah fisik, Periode bayi merupakan salah satu periode yang memegang peranan penting dan kritis dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pada periode ini, seorang bayi mulai belajar dan memahami berbagai macam hal dan pengalaman baru tentang dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tercapai kesehatan yang optimal. Salah satu perawatan yang penting dilakukan pada bayi adalah perawatan kuli, masalah kulit yang sering dialami pada bayi diantaranya yaitu ruam popok/diaperash, biang keringat, biduran (Simanjuntak & Tarigan, 2023).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan data tentang bayi yang mengalami ruam popok. Dalam data tersebut didapatkan sebanyak 250.000 (25%) dari satu juta bayi rawat jalan mengalami ruam popok yang serius. Angka kejadian ruam popok paling banyak dijumpai pada bayi berumur dibawah umur 1 tahun, Insiden ruam popok di Indonesia tahun 2021 mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun. Berdasarkan penelitian Sutiyanto terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai *disposable diaper* (Sugiyanto, 2023). Data ruam popok di Tulang Bawang Barat, pada tahun 2022 data ruam popok terdapat 57 (17%) bayi yang mengalami ruam popok dari 325 bayi. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Kibang Budi Jaya untuk bulan April dan Mei 2023, jumlah bayi yang menggunakan popok sebanyak 86, dan bayi yang mengalami ruam popok yaitu 24 (27%) bayi.

Ruam popok merupakan masalah kulit yang seringkali kita temukan pada kulit yang tertutup diapers dan sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Daerah kulit yang seringkali terjadi ruam dikarenakan diapers yaitu sekitar bokong dan kemaluan, diaper rash juga diakibatkan oleh jamur dan bakteri (Setianingsih, 2019).

Ruam popok/*diaper rash* yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kulit bayi menjadi perih, bayi sangat cerewet dan tidak tenang. Bila tidak diobati bisa menimbulkan luka lepuh yang kecil dan akan semakin parah. Salah satu penyebab ruam popok adalah pemakaian popok yang terlalu lama dan lembab bila penanganan dan pencegahan tidak dilakukan dengan cepat dan baik (Yudiyanto, 2022).

Pencegahan dan penanganan ruam popok yang paling utama adalah menjaga kebersihan dan kelembaban area yang tertutup oleh popok yakni area genitalia, pantat dan lipatan paha. Pola pembersihan yang baik dan benar yakni dengan menggosok kulit bayi yang tertutup oleh popok dengan lembut juga dapat mencegah terjadinya ruam popok pada bayi. Pada bayi dengan ruam popok dapat dilakukan 2 jenis penanganan yakni dengan penanganan farmakologis atau non farmakologis. Penanganan farmakologis pada ruam popok menggunakan salep/krim yang mengandung zinc oxide, pada ruam popok derajat berat diberikan krim yang mengandung antibiotik dan anti jamur seperti nystatin dan clotrimazole. Penanganan non farmakologis ruam popok dapat diberikan topikal alternatif seperti pemberian minyak zaitun (*olive oil*). Minyak tersebut mempunyai kandungan vitamin E yang berupa tokoferol yang tinggi (sekitar 90%) (Nikmah & Sariati, 2021).

Minyak zaitun merupakan minyak yang dihasilkan dari buah zaitun segar. Hal yang membedakan minyak zaitun dengan minyak nabati lainnya yakni minyak zaitun mempunyai kandungan asam oleat atau omega 9 (55-83%) membuat minyak zaitun berpotensi melembabkan dan menghaluskan kulit (Nikmah & Sariati, 2021).

Berdasarkan survey awal di TPMB Yulia Sari didapatkan data dari bulan januari s/d Desember 2023 ada sebanyak 65 bayi yang berobat ke TPMB Yulia Sari, dan 65 bayi tersebut mengalami demam 23 (35%) bayi,

batuk pilek 14 (21%) bayi, diare 13 (20%) bayi, ruam popok 15 (23%) bayi dan cara pengobatannya yaitu dengan melakukan pemberian minyak zaitun secara rutin 2 kali sehari yaitu pagi dan sore setelah mandi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriza pada tahun 2017 terdapat 10 responden (66.7%) sebelum pemberian minyak zaitun dengan ruam popok sedang, sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 7 responden (46,6%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan kebidanan pada bayi dengan Ruam Popok menggunakan metode pemberian minyak zaitun di TPMB Yulia Sari kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan pada bayi dengan Ruam Popok Dengan metode pemberian minyak Zaitun yang akan dilaksanakan di TPMB Yulia Sari, kec. Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dibutuhkan kepada Bayi dengan Ruam Popok.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan ini dilakukan di TPMB Yulia Sari, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan Ruam Popok dimulai pada tanggal 25 Maret-03 April 2024.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikam asuhan kebidanan pada bayi dengan Ruam Popok di TPMB Yulia Sari, Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan identifikasi data subjektif pada By. A dengan masalah Ruam Popok.
- b. Dilakukan identifikasi data objektif pada By. A dengan masalah Ruam Popok.
- c. Dilakukan Analisa data untuk menegakkan diagnose, masalah, dan Tindakan segera pada By. A yang mengalami masalah Ruam Popok.
- d. Terlaksananya asuhan pada By. A dengan masalah Ruam Popok

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pemberian minyak zaitun pada bayi yang terkena ruam popok dan cara melakukan personal hygiene yang baik pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan Metro

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro.

- b. Bagi TPMB Yulia Sari

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai Ruam Popok.